

# Pembentukan karakter religius melalui praktik keagamaan di sekolah

Rahma Rahimatunnisa\*, Gunawan Ikhtiono, Putri Ria Angelina

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*rrahimatunn@gmail.com

## Abstract

*This study aims to examine the influence of Islamic Religious Education (PAI) habituation on the formation of religious character among 11th-grade students at SMA Negeri 10 Kota Bogor. The habituation includes daily religious practices such as reciting Asmaul Husna, Qur'anic reading, and collective prayers. A quantitative approach using a survey method was applied, involving a sample of 70 students. Data were collected using validated and reliable questionnaires. The data analysis using simple linear regression revealed a significant influence of PAI habituation on students' religious character, with a significance value of 0.000 and a contribution rate of 41.5%. These findings indicate that the more consistent the implementation of PAI habituation, the stronger the development of students' religious character. This highlights the strategic role of religious habituation programs in strengthening students' moral and spiritual values within school settings.*

**Keywords:** PAI Habituation, Religious Character, Islamic Religious Education.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Pembiasaan yang dimaksud mencakup kegiatan keagamaan rutin seperti membaca Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei dan sampel sebanyak 70 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembiasaan PAI dan karakter religius siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan kontribusi pengaruh sebesar 41,5%. Artinya, semakin tinggi intensitas pembiasaan PAI, semakin tinggi pula tingkat karakter religius siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya implementasi pembiasaan PAI sebagai strategi pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Karakter Religius; Pendidikan Agama Islam; Praktik keagamaan

## Pendahuluan

Karakter religius salah satu karakter yang harus ditumbuhkan pada diri peserta didik guna menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Hal yang terpenting dalam pembentukan dan pengembangan karakter religius pada peserta didik yaitu dengan melakukan pembiasaan cara yang sangat efektif. Pembiasaan merupakan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta berulang-ulang untuk menjadi suatu aktivitas sehari-hari inti dari pembiasaan ini merupakan latihan terhadap anak.

Hakikat pembiasaan adalah pengulangan pada dasarnya proses praktik terjadi berulang kali, bukan hanya sekali atau dua kali inilah sebabnya mengapa pembiasaan adalah pilihan yang tepat. Maka dari itu sejak lahir anak hendaknya dididik untuk menanamkan kebiasaan dan priaku yang baik sesuai dengan norma serta akhlak yang ada di masyarakat Tujuannya agar anak dapat berkembang dan terbiasa berbuat baik di kemudian hari dalam kehidupannya di rumah, sekolah, dan di masyarakat (Syaroh & Mizani, 2020).

Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan karakter religius pada diri siswa karena mereka telah terlatih dan terbiasa menggunakan setiap hari. Yang dilakukan sehari-hari dan diulang-ulang terus-menerus akan tertanam kuat dalam pikiran dan hafalan siswa, sehingga memudahkan untuk mempraktikkannya tanpa harus diingatkan. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat dengan teori-teori yang memerlukan penerapan langsung, sehingga teori yang sulit sekalipun menjadi lebih mudah bagi siswa bila sering dipraktikkan. Dengan pendekatan ini siswa menjadi terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.

Pelaksanaan pembiasaan PAI yang di gunakan sekolah untuk menanamkan pada diri siswa melakukan kegiatan ajaran agama Islam sehingga menumbuhkan jiwa keagamaan siswa di masa depan, dengan membaca Asmaul Husna, Al-Qur'an, dan Doa dilakukan secara rutin dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMA N 10 tanpa terkecuali. Dan sekolah mengadakan Kegiatan ini tentunya ada tim yang berperan dalam pembiasaan PAI ini yaitu dari ekstrakurikuler Rohis yang mana untuk menambah wawasan maupun nilai-nilai keislaman agar peserta didik tidak kehilangan arah serta dalam menemukan jati dirinya sebagai seorang muslim.

Pembentukan karakter religius merupakan aspek esensial dalam pendidikan, khususnya dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang menekankan pada pengembangan peserta didik secara utuh mencakup dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan moral. Karakter religius tidak hanya penting dalam tataran individual, tetapi juga strategis dalam membentuk masyarakat yang beretika, toleran, dan bermartabat. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius mencerminkan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk akidah (keimanan), akhlak (pengalaman sikap), maupun syariah (praktik ibadah) sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Al-Attas tentang *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Di tengah tantangan globalisasi dan kemerosotan moral generasi muda, penguatan karakter religius melalui pendekatan yang terintegrasi menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diterapkan di lingkungan sekolah (Nurbaiti dkk., 2020).

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius adalah metode pembiasaan. Pembiasaan dalam pendidikan merujuk pada praktik pengulangan nilai atau perilaku yang ditekankan secara terus-menerus agar menjadi

bagian dari kepribadian peserta didik. Menurut (Mubin & Furqon, 2023), metode pembiasaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai keagamaan secara teori, tetapi juga mengamalkannya secara konsisten. Ini sejalan dengan pandangan Sugiharto (2017) yang menyatakan bahwa kebiasaan memiliki efek jangka panjang terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang, karena ia memperkuat koneksi kognitif dan afektif terhadap nilai yang diajarkan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode pembiasaan memiliki korelasi kuat dengan pembentukan karakter religius. (Meliyati dkk., 2024) dalam kajian literaturnya menemukan bahwa konsistensi dalam praktik keagamaan seperti doa bersama, tadarus, dan penguatan nilai melalui kegiatan rutin di sekolah mampu meningkatkan kualitas spiritual siswa di jenjang dasar. (Yulistia dkk., 2023) menegaskan bahwa *habit forming* dalam pendidikan agama berdampak pada keyakinan dan praktik religius siswa SMA secara signifikan. Sementara itu (Ruslan Gunawan, 2023) mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius dan menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan rohani Islam memperkuat nilai keagamaan mereka.

Sehingga mayoritas penelitian tersebut masih terbatas dalam konteks studi kualitatif, fokus pada jenjang pendidikan dasar, atau hanya menyoroti salah satu aspek pembiasaan secara umum. Belum banyak penelitian kuantitatif yang mengkaji secara sistematis dan terukur sejauh mana pembiasaan Pendidikan Agama Islam (PAI) berdampak langsung terhadap pembentukan karakter religius siswa pada jenjang SMA, khususnya di sekolah negeri dengan program pembiasaan yang terstruktur. Di sisi lain, konteks sekolah penggerak seperti SMA Negeri 10 Kota Bogor, yang telah menerapkan berbagai bentuk pembiasaan keagamaan secara rutin seperti pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama, belum banyak dikaji secara akademik dari sisi efektivitas dan keterkaitannya dengan karakter religius siswa.

Di sinilah letak gap yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, terdapat kesenjangan metodologis di mana studi sebelumnya masih dominan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sementara pendekatan kuantitatif sangat dibutuhkan untuk memperoleh data yang terukur dan *generalisabel*. Kedua, terdapat kesenjangan konteks, yaitu minimnya penelitian yang berfokus pada jenjang SMA negeri dengan program pembiasaan PAI yang spesifik dan terintegrasi. Ketiga, terdapat celah dalam aspek pengukuran karakter religius yang komprehensif, yang mencakup tiga dimensi penting: keimanan (akidah), pengamalan (akhlik), dan praktik ibadah (syariah), sebagaimana disampaikan oleh Ancok (Azizah, 2023).

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus menawarkan kontribusi kebaruan dalam kajian pembentukan karakter religius di sekolah menengah. Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi pendekatan kuantitatif dengan alat ukur karakter religius yang dirancang berdasarkan indikator-indikator normatif Islam dan dikontekstualisasikan dalam praktik pembiasaan yang

dilaksanakan secara nyata di SMA Negeri 10 Kota Bogor. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan model evaluasi yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah lain dalam mengukur efektivitas pembiasaan keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa.

Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat pelaksanaan pembiasaan PAI di SMA Negeri 10 Kota Bogor, menilai tingkat karakter religius peserta didik berdasarkan tiga aspek utama (akidah, akhlak, dan syariah), serta menguji pengaruh signifikan antara pembiasaan PAI dan pembentukan karakter religius. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjawab pertanyaan akademik mengenai hubungan antar variabel tersebut, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembiasaan keagamaan yang sistematis dan berdampak positif.

Harapan utama dari kajian ini adalah agar praktik pembiasaan yang telah dijalankan dapat dievaluasi dan disempurnakan secara empiris, serta diadopsi oleh sekolah lain sebagai strategi dalam membentuk karakter religius yang kuat. Dari sisi kontribusi ilmiah, artikel ini diharapkan memperkaya literatur tentang pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, sekaligus memperluas pemahaman tentang efektivitas pendekatan *habituatif* dalam membentuk sikap religius di kalangan remaja. Selain itu, hasil kajian ini berpotensi menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk memperkuat program pengembangan karakter yang berbasis nilai keagamaan secara berkelanjutan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara pembiasaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan karakter religius secara terukur dan objektif. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 10 Kota Bogor, sebuah sekolah negeri berstatus sekolah penggerak dan berakreditasi A. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 106 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 70 siswa dipilih sebagai sampel dengan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi yang memenuhi syarat dijadikan sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah siswa relatif sedikit dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator pembiasaan PAI dan karakter religius. Variabel pembiasaan PAI mencakup tiga aspek utama yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, sedangkan variabel karakter religius mengacu pada dimensi akidah, akhlak, dan syariah. Kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Sebelum disebarluaskan, instrumen kuesioner diuji

validitas dan reliabilitasnya kepada 36 responden uji coba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar item dinyatakan valid dengan nilai korelasi di atas 0,312. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan hasil 0,773 untuk variabel pembiasaan PAI dan 0,801 untuk karakter religius, yang berarti keduanya berada pada kategori reliabel.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden di dalam kelas. Responden mengisi angket dalam waktu yang telah ditentukan dan dibimbing oleh peneliti bersama guru pendamping. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 26. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji normalitas untuk memastikan distribusi data mengikuti kurva normal. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah hubungan antar variabel bersifat linear. Setelah itu, dilakukan uji korelasi Pearson dan uji-t (independen) untuk menguji hipotesis, yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan PAI terhadap pembentukan karakter religius siswa.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **A. Temuan penelitian**

#### **1. Deskripsi data**

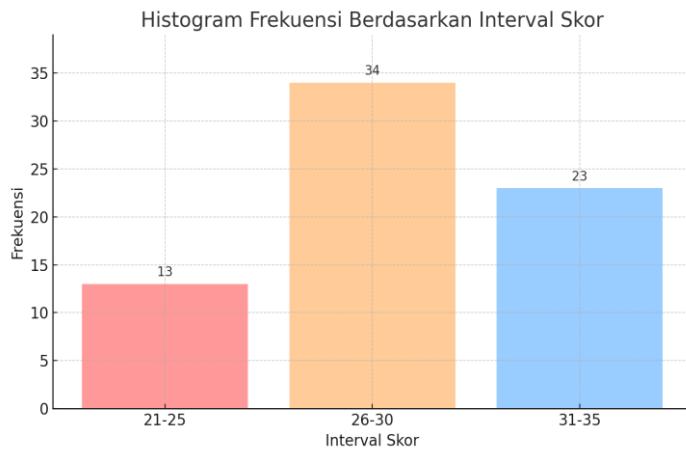
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan pembiasaan Pai terhadap pembentukan karakter religius di SMA 10 Kota Bogor kelas XI, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas XI SMA N 10 kota Bogor tahun ajaran 2024-2025. Dengan cara menyebarkan kuesioner kegiatan pembiasaan PAI terhadap pembentukan karakter religius di SMA 10 Kota Bogor kelas XI,, yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan.

##### a. Pembiasaan PAI

Tabel 1. Deskriptif Data

N	Valid	70
	Missing	0
<b>Mean</b>	28.771	
<b>Std. Deviation</b>	3.482	
<b>Varience</b>	12.121	
<b>Minimum</b>	21.000	
<b>Maximum</b>	35.000	

Berdasarkan tabel hasil angket pembiasaan PAI di atas menjelaskan bahwa terdapat 70 responden yang mengisi angket dengan perolehan nilai terendah 21 dan nilai tertinggi 35. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.350 median sebesar 30.000 dan standar deviasi sebesar 3.365 selanjutnya akan di sajikan distribusi frekuensi pembentukan pembiasaan PAI dalam bentuk histogram.



Gambar 1. Histogram Grafik Histogram pembiasaan PAI

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas diproleh data angket pembiasaan pai yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kategori pembiasaan PAI sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Data

Interval Skor	Frekuensi	%	Kategori
31-35	23	33,86 %	Tinggi
26-30	34	48,57%	Sedang
21-25	13	18,57%	Rendah
Total	70	100%	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil angket dari 70 responden terdapat 33,86% siswa yang tergolong tinggi, dalam pembiasaan pai, 48,57% siswa berada pada sedang, 18,57% siswa berada pada kategori rendah, Adapun pada interval 26-30 diproleh frekuensi terbanyak yaitu 34, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan pai siswa kelas XI SMA N 10 Kota Bogor masuk dalam kategori sedang.

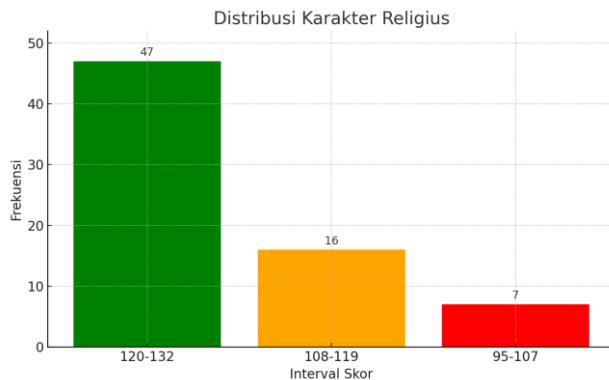
### b. Karakter Religius

Tabel 3. Deskriptif Data Karakter Religius

N	Valid	100
	Missing	0
Mean	121.186	
Std. Deviation	9.282	
Varience	86.153	
Median	124.000	
Minimum	95.000	
Maximum	132.000	

Berdasarkan tabel hasil angket karakter religius di atas hasil menggunakan *excel* menjelaskan bahwa terdapat 100 responden yang mengisi angket dengan perolehan nilai terendah 95 dan nilai tertinggi 132. Sementara nilai rata-rata (*mean*) sebesar 122.060 median sebesar 125.000 dan standar deviasi sebesar 9.059 selanjutnya akan

di sajikan distribusi frekuensi pembentukan karakter religius dalam bentuk histogram.



Gambar 2. Histogram karakter religius

Grafik histogram pembentukan karakter religius Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas diproleh data angket karakter religius yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kategori pembentukan karakter religius sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi data

Interval Skor	Frekuensi	%	Kategori
<b>120-132</b>	47	67,14%	Tinggi
<b>108-119</b>	16	22,86 %	Sedang
<b>95-107</b>	7	10,00%	Rendah
<b>Total</b>	70	100%	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil angket dari 70 responden terdapat 67,14% siswa yang tergolong tinggi, 22,86% siswa berada pada kategori sedang, 10,00% siswa berada pada kategori rendah, Adapun pada interval 120-132 diproleh frekuensi terbanyak yaitu 67,14% maka hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa kelas XI SMA N 10 Kota Bogor masuk dalam kategori tinggi.

## 2. Uji prasyarat analisis

### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas *residual* penelitian menggunakan *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 5. Uji normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean .0000000
		Std. Deviation 7.09729269
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.049
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan perolehan data di atas dapat nilai *test of normality* adalah 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji linearitas

Tabel 6. Hasil uji linearitas

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KPEMBENTUK AN KARAKTER RELIGIUS * PEMBIASAAN pai	Between Groups	(Combined)	3237.247	14	231.232	4.698	.000
		Linearity	2468.948	1	2468.948	50.157	.000
		Deviation from Linearity	768.299	13	59.100	1.201	.304
	Within Groups		2707.339	55	49.224		
		Total	5944.586	69			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikan deviation from linearity 0,304 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

c. Hasil uji hipotesis

Tabel 7. Hasil uji hipotesis

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2468.948	1	2468.948	48.304	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3475.638	68	51.112		
	Total	5944.586	69			

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS

b. Predictors: (Constant), PEMBIASAAN PAI

Dari Hasil tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 48.304 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X (pembiasaan pa ) terhadap variabel Y (pembentukan Karakter religius). kemudian diperoleh data seberapa kuat nilai pengaruh variabel X (pembiasaan PAI) terhadap variabel Y (pembentukan Karakter Religius).

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.407	7.149

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan PAI

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya antara variabel independen (Pembiasaan PAI ) dengan variabel dependen( pembentukan karakter Religius) sebesar 0.644,menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan positif. Menunjukkan bahwa 41.5% variasi dari variabel dependen (Karakter Religius ) dapat dijelaskan oleh pembiasaan PAI ini adalah nilai( R Square )yang disesuaikan dengan jumlah prediktor dan sampel. Kesimpulannya menunjukkan bahwa Pembiasaan PAI memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel pembentukan karakter religius, dengan kontribusi sebesar 41.5%. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan PAI merupakan faktor yang cukup penting dalam memengaruhi pembentukan karakter religius.

## B. Pembahasan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Bogor dengan melibatkan 70 siswa kelas XI sebagai responden. Tujuan utamanya adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pembiasaan Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pembiasaan PAI siswa berada dalam kategori sedang ke tinggi. dalam pembiasaan PAI, terdapat 33,86%

siswa yang tergolong tinggi, 48,57% siswa berada pada sedang, 18,57% siswa berada pada kategori rendah Kegiatan seperti membaca Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an sudah menjadi rutinitas yang berdampak positif terhadap pembentukan kebiasaan spiritual siswa. Rata-rata skor pembiasaan mencapai 28,77 dari skor maksimal 34, menandakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah ini berjalan cukup baik.

Sementara itu, karakter religius siswa juga tergolong tinggi Sedang diketahui bahwa siswa terdapat 67,14% siswa yang tergolong tinggi, 22,86% siswa berada pada kategori sedang, 10,00% siswa berada pada kategori rendah, dengan rata-rata skor sebesar 121,18 dari total 132. Nilai tinggi terlihat pada tiga dimensi utama: keyakinan (seperti iman kepada Allah dan rukun iman lainnya), praktik ibadah (seperti salat dan puasa), serta akhlak (seperti kejujuran, syukur, dan ikhlas). Artinya, nilai-nilai agama tidak hanya diketahui oleh siswa secara teori, tetapi juga benar-benar tercermin dalam sikap dan tindakan mereka.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pembiasaan PAI memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa, dengan kontribusi sebesar 41,5%. Ini menunjukkan bahwa semakin rutin siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, semakin kuat pula karakter religius mereka terbentuk. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar sekolah, seperti keluarga atau lingkungan sosial. Selain itu, hasil ini diperkuat oleh pandangan Al-Attas dalam konsep *ta'dib*, *ta'lim*, dan *tarbiyah* yang menjadi dasar pendidikan Islam. Pembiasaan dalam bentuk praktik ibadah harian yang dilakukan di sekolah bukan hanya melatih siswa secara kognitif (*ta'lim*), tetapi juga membentuk sikap dan akhlak mereka secara menyeluruh (*ta'dib*), serta membina kepribadian spiritual dan sosial siswa (*tarbiyah*). Dari sisi penelitian sebelumnya, hasil ini konsisten dengan temuan Eka Meliyati dkk. (2024) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan pada pembelajaran PAI berperan penting dalam membina karakter spiritual siswa.

Penelitian ini juga mendukung hasil Novia Yulistia dkk. (2023) yang menekankan bahwa *habit forming* sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian religius peserta didik. Persamaan terletak pada kesimpulan bahwa pembiasaan keagamaan berperan positif dalam membentuk karakter religius. Namun demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada : 1) objek Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA, berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti siswa SD atau SMP. 2) metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian Pendekatan Kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan penelitian kualitatif pada Sekolah Penggerak 3) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen valid dan reliabel pada sekolah penggerak yang sudah memiliki pembiasaan PAI terstruktur. Analisis pengaruh dari pembiasaan spesifik seperti pembacaan Asmaul Husna dan tadarus yang dilakukan secara rutin dan terstruktur sebagai praktik pembinaan karakter religius.

Penelitian ini memberi kontribusi kontekstual pada penguatan nilai karakter religius di era modern dalam konteks sekolah menengah atas, yang sebelumnya masih minim dikaji secara mendalam dengan pendekatan survei kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru terhadap pendekatan pembinaan karakter religius berbasis pembiasaan PAI pada jenjang SMA, khususnya di sekolah yang sudah menjalankan program pembinaan spiritual secara sistematis. Ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan religius harian di sekolah mampu membentuk pribadi yang religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sebagaimana indikator karakter religius yang dirumuskan oleh Kemendikbud dan nilai-nilai Islam.

Kesimpulannya, pembiasaan PAI berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Program pembiasaan tidak hanya menciptakan rutinitas lahiriah, tetapi juga memperkuat nilai spiritual dan moral secara menyeluruh dalam kehidupan siswa sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan teori pembiasaan yang dijelaskan oleh Ihsani dkk. (2018) yang menyebutkan bahwa pembiasaan adalah suatu cara bertindak yang menjadi otomatis setelah melalui pengulangan dan pelatihan secara terus-menerus. Teori ini diperkuat pula oleh konsep *operant conditioning* dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk dari penguatan dan pengulangan perilaku yang positif. Dalam konteks ini, pembiasaan membaca Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, dan berdoa sebelum belajar merupakan bentuk nyata dari proses pembentukan kebiasaan religius.

## **Kesimpulan**

Tingkat pembiasaan PAI siswa kelas XI memiliki tingkat pembiasaan yang baik/tinggi hal ini di buktikan sebanyak 70 responden Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat pembiasaan PAI berdapat pada kategori baik yaitu sebesar 48,57%. Tingkat karakter religius siswa kelas XI juga berada pada tingkat yang tinggi, hal ini di buktikan sebanyak 70 responden Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kategori tingkat tinggi terdapat 67,14%.

Hasil analisis statistik menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembiasaan PAI dan pembentukan karakter religius. Nilai signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) dan *R Square* sebesar 0,415 menunjukkan bahwa sekitar 41,5% pembentukan karakter religius siswa dipengaruhi langsung oleh pembiasaan PAI. Sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan media.

## **Daftar Pustaka**

- Ainurrofiq, M. (2021). Metode penanaman karakter religius. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 6(2), 103-124.  
Azizah, A. (2023). Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Argopuro 2 Suci Jember.

- Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 1–152.*
- Gunawan, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Meliyati, E., Azahra Salsabila, A., & Fahrurrohman, O. (2024). *Pengaruh Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Spiritual Siswa SD Eka Meliyanti Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Azkia Salsabila Azrahra Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Universitas Islam Nege*. 457–466.
- Maemonah, & Atin, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 324.
- Mubin, M., & Moh. Arif Furqon. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Muh, B. (2023). Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an di SMP Darussalam Koposari Cileungsi. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 8,9. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i1.13>
- Mushfi, M. El, Iqbali, & Fadilah, N. (2019). V. *Jurnal MUDARRISUNA*, 9(1), 7,8.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). *Pembiasaan Sholat Dhuya dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang*. 29(02), 2.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Prasetyo, I. (2014). Teknik Analisis Data Dalam Research and Development, UNY 2014. *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan*, 6, 9. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development>.
- Rahmania, S., Yunus, M., & Bakar, A. (2023). Studi Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Naquib Al-Attas. *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i2.3085>
- Rokhyati, N. (2018). Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1.
- Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 96,97. <https://doi.org/10.21111/educan.vii1.1299>
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Yulistia, N., Kartasasmita, Y. A., & Ulfah, U. (2023). Pengaruh Habbit Forming (Pembiasaan) terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 1. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2796>